



Model Dan Metode Perencanaan Pendidikan Islam Analisis Di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah

Afni Fauziyah Saepulloh¹, Arul², Muhammad Amar Khana³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

Planning ensures the operation of the organization and is an important factor in determining the success or failure of a program. It helps the company move toward the right destination and match its previous goals. The purpose of this study was to test the model and method of planning islamic education in the modern boarding house of al ihsan baleendah. The study involves a qualitative approach and a type of analytical descriptive research. Research indicates that educational planning is a process that involves making alternative decisions in order to achieve educational objectives in light of current social, economic, and cultural conditions. The study USES several planning models, including comprehensive planning models, target target models, financing and cost effectiveness models, and PPBS models (planning, programs, and budget systems). Resource analysis, output input analysis, economical analysis, causal diagrams, and life-cycle analysis are a few of the planning methods used. The study AIDS in islamic education planning in boarding houses and can be used as a model for other educational institutions.

Keywords: Model; Method; Planning; Education

(*) Corresponding Author: afnisaepullo@gmail.com

How to Cite: Saepulloh, A. F., Arul, A., & Khana, M. A. (2024). Model Dan Metode Perencanaan Pendidikan Islam Analisis Di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10516262>.

PENDAHULUAN

Salah satu tugas manajemen yang paling penting dan saling terkait adalah perencanaan. Pertanyaan tentang efektivitas rencana muncul saat berbicara tentang perencanaan. Harold Kontz dan Cyril O'donnel (1980) mengatakan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Perencanaan dan manajemen saling melengkapi satu sama lain. Perencanaan memberikan kerangka kerja dan arah yang diperlukan untuk mengambil keputusan dan bertindak, sementara manajemen melibatkan pelaksanaan rencana dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Keduanya bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi dan memastikan kelancaran operasional serta keberhasilan jangka panjang. (Batlajery, 2016)

Ricky W. Griffin (2004) Fungsi Perencanaan Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan-tak akan dapat berjalan. Pertanyaan penting ini muncul saat realitas sehari-hari menunjukkan bahwa banyak kesalahan disebabkan oleh perencanaan

yang buruk. Kesalahan perencanaan sering terjadi selama tahap awal proses, atau ketika rencana tidak disesuaikan dengan kondisi lingkungan. (Albab, 2021)

Perencanaan yang kurang sesuai dengan keadaan ekonomi, sosial, budaya, dan politik masyarakat menyebabkan banyak organisasi perencanaan gagal. Bahkan jika organisasi mengklaim memiliki program yang dapat membantu masyarakat, implementasi program malah menghasilkan ketergantungan masyarakat pada organisasi. Seperti yang disarankan oleh beberapa pakar, kail harus selalu diberikan oleh beberapa organisasi daripada ikan. Karena fakta ini, perencana memiliki banyak pertanyaan tentang mengapa hal ini terjadi. Malayu dan S.P Hasibuan (2006:91), perencanaan merupakan fungsi dasar (Fundamental) berdasarkan pengarahan, pengawasan, penilaian, dan laporan harus direncanakan terlebih dahulu. (Badrudin, 2020)

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan hal lain karena akan berfungsi sebagai tolak ukur dan kompas untuk mencapai tujuan. Akibatnya, pekerjaan akan tidak terarah dan berantakan jika tidak direncanakan dan disusun dengan baik. Dengan penjelasan ini, perencanaan dianggap sebagai komponen penting dari organisasi. Proses yang dilakukan oleh manajer untuk mengatur semua operasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka itulah disebut dengan perencanaan.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan program. Program yang tidak direncanakan dengan baik cenderung gagal. Selain itu, prinsip ini berlaku untuk institusi pendidikan, terutama institusi pendidikan Islam. Kegagalan mungkin terjadi di perusahaan yang tidak mempersiapkan dengan baik. Hal ini menunjukkan seberapa penting perencanaan lembaga.

Perencanaan memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional sebuah organisasi. Hal ini membimbing organisasi menuju tujuan yang tepat dan sesuai dengan tujuan sebelumnya. Dengan kata lain, perencanaan memberikan arahan dalam mencapai tujuan sistem, karena sistem yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan memenuhi persyaratan serta komponennya. Dengan demikian dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti perencanaan sebuah institusi pendidikan Islam terkait metode dan model perencanaan yang dipakai institusi tersebut.

METODE

Suatu penelitian menghendaki suatu metode yang disebut metode penelitian (Nazir, 1988). Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. David H Penny mengemukakan Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Penelitian ini terbatas pada eksplorasi model dan metode perencanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui teknik pengukuran kuantitatif. Sementara menurut Denzin dan

Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Metode ini cocok untuk mempelajari sejarah, kehidupan masyarakat, perilaku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan topik serupa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan para peneliti untuk memahami aspek yang tersembunyi di balik fenomena, yang sulit dipahami secara langsung. (Rahmat, 2020) Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi sebagai proses kualitatif. Hasil wawancara dengan seorang informan yang terlibat langsung dalam perencanaan pendidikan di objek penelitian merupakan bagian dari data primer.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan atau rencana berasal dari kata "rencana," yang merujuk pada dokumen yang dipakai sebagai panduan untuk meraih tujuan tertentu. Perencanaan memiliki kompleksitas yang bervariasi tergantung pada perspektif dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang dalam mendefinisikannya. Prajudi Atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan sebagai proses perhitungan dan penentuan langkah-langkah yang harus diambil untuk meraih tujuan tertentu, termasuk siapa yang terlibat dan bagaimana cara melakukannya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pendidikan adalah sebuah proses merencanakan masa yang akan datang untuk menentukan kebijakan yang paling utama dan dana pendidikan dengan memikirkan kondisi ekonomi, sosial, dan politik saat ini. Tujuannya adalah membuat sistem pendidikan yang sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan negara dan siswa yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan beberapa definisi, perencanaan pendidikan adalah proses berkelanjutan secara cerdas yang melibatkan analisis, formulasi, penimbangan, dan pengambilan keputusan tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial keseluruhan suatu negara. Perencanaan pendidikan diartikan sebagai penyusunan serangkaian keputusan untuk aktivitas di masa depan yang bertujuan meraih tujuan tersebut. (Usman, 2008)

Perencanaan, menurut Uno (2007), adalah upaya untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas tindakan tertentu untuk mencapai tujuan bersama dan tindakan tersebut digambarkan dalam perencanaan yang matang dan menyeluruh. Sebaliknya, perencanaan adalah upaya untuk mengumpulkan tanggung jawab atas berbagai rumusan kebijakan untuk diterapkan secara bersamaan dalam bidang masing-masing. (Albab, 2021) Perencanaan pendidikan, menurut Beeby, C.E., adalah proses merencanakan masa depan dengan menetapkan prioritas kebijakan dan alokasi anggaran pendidikan. Ini melibatkan pertimbangan tentang tindakan yang terjadi di bidang sosial, ekonomi dan politik dengan tujuan menciptakan kemungkinan sistem pendidikan nasional dengan menyesuaikan pada kebutuhan negara dan siswa yang dilayani. Ini mirip dengan perspektif Yusuf (2009) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah bagian penting dari manajemen pendidikan dan merupakan tahap awal. Ini berfungsi sebagai pedoman untuk

melaksanakan, mengawasi, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan. (Kasmawati, 2019)

Komponen Perencanaan Pendidikan

Secara konseptual, metode, karakteristik, dan proses pengambilan keputusan sangat memengaruhi perencanaan pendidikan. Proses ini mencakup banyak elemen. Beberapa elemen yang terlibat dalam perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembangunan nasional: Keputusan tentang perencanaan pendidikan didasarkan pada tujuan dan kebijakan pembangunan nasional di ranah pendidikan.
2. Permasalahan strategi: Penanganan kebijakan dengan cara yang efektif mempengaruhi pelaksanaan perencanaan pendidikan. Hasil yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh perencanaan pendidikan yang tepat.

Banyak hal yang perlu dipertimbangkan saat membuat kebijakan dan menerapkan perencanaan pendidikan. Ini termasuk siapa yang memiliki otoritas, siapa yang mengambil keputusan, dan faktor apa yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan. Sistem kenegaraan dan sistem manajemen yang terkait harus mempertimbangkan peran pemegang kekuasaan sebagai sumber keputusan. Selain itu, untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dari perencanaan pendidikan, penting untuk mempertimbangkan Tugas—tugas yang ditetapkan oleh kebijakan tersebut dan beratnya. Hasil dari pelaksanaan perencanaan pendidikan, seperti dokumen rencana pendidikan, dapat menunjukkan apakah perencanaan tersebut berhasil. (Nardawati, 2021)

Perencanaan pendidikan, menurut Achmad (2016), melibatkan pemerintah, dinas, atau sekolah dalam merencanakan ruang kelas, kebutuhan sekolah, dan standar guru berdasarkan standar minimal pendidikan. Perencanaan pendidikan sebagian besar terdiri dari berbagai komponen dan mempertimbangkan berbagai komponen pengambilan keputusan yang akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pendidikan di masa mendatang. Akibatnya, tujuan utama perencanaan pendidikan adalah untuk mempersiapkan konsep keputusan yang akan diterapkan di masa mendatang. (Albab, 2021)

Model Perencanaan Pendidikan

Menurut Hoetomo (2005), model dapat diartikan sebagai suatu pola atau contoh yang kecil dan tepat untuk meniru variasi, jenis, atau barang tiruan. Oleh karena itu, Model perencanaan pendidikan dapat digunakan sebagai contoh atau referensi saat membuat perencanaan. Model ini secara umum membahas rencana dan kebijakan institusi pendidikan yang paling tinggi.

Suprayogi (2014) menjelaskan bahwa, meskipun model dan metode perencanaan pendidikan berbeda dari model dan metode perencanaan pengajaran, perencanaan pendidikan lebih luas dan mencakup rencana dan kebijakan yang dibuat oleh para pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan. Sebaliknya, model perencanaan pengajaran tidak hanya mencakup komponen sistem pembelajaran tetapi juga aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Empat model perencanaan pendidikan diusulkan oleh Dr. Nanang Fattah dan Dr. Husaini Usman dalam penelitian mereka (2001) (Endin Mujahidin, 2009):

1. Model Perencanaan Komprehensif adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

Selain berfungsi sebagai panduan untuk membangun rencana yang lebih spesifik untuk mencapai tujuan yang lebih luas, model ini juga berguna dalam menganalisis perubahan yang terjadi dalam seluruh sistem pendidikan.

2. Model Target Setting melibatkan analisis populasi, proyeksi kebutuhan tenaga kerja, dan proyeksi jumlah siswa yang akan mendaftar di sekolah untuk memperkirakan tingkat perkembangan dalam jangka waktu tertentu.
3. Model Pembiayaan dan Efektivitas Biaya dipakai untuk mengevaluasi proyek berdasarkan parameter efisiensi dan efektivitas ekonomi. Model ini membantu mengidentifikasi proyek yang paling layak dan menyampaikan perbandingan antara alternatif penyelesaian masalah. Penerapan model ini dalam konteks pendidikan didasarkan pada asumsi bahwa masalah pembiayaan tidak mempengaruhi mutu pendidikan dan bahwa investasi biaya dalam proses pendidikan diharapkan menghasilkan keuntungan atau manfaat tertentu. Secara keseluruhan, model ini mirip dengan model untung-rugi.
4. Model PPBS (Planning, Programming, Budgeting System), juga dikenal sebagai sistem perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran (SP4), adalah suatu sistem yang terintegrasi. Dalam perencanaan program, tujuan harus dikembangkan menjadi program-program, kemudian mempertimbangkan masalah pembiayaan yang akan dipilih sebagai alternatif terbaik. PPBS adalah pendekatan yang holistik dalam perencanaan pendidikan, dimana semua aspek dilihat secara menyeluruh untuk membuat pilihan yang paling tepat.

Metode Perencanaan Pendidikan

Setiap penyusun perencanaan pendidikan harus memahami beberapa metode perencanaan pendidikan, termasuk (Nardawati, 2021b):

1) Metode Analisis Sumber-Cara-Tujuan

Metode ini digunakan pada penelitian tentang sumber daya dan opsi pelaksanaan program guna meraih tujuan pendidikan. Untuk menggunakan metode ini dalam perencanaan pendidikan, langkah-langkah berikut harus dilakukan:

- a) Menganalisis sumber daya yang tersedia, secara internal maupun eksternal;
- b) Menganalisis berbagai strategi yang dapat dipakai untuk meraih tujuan dalam pelaksanaan program yang telah dirancang; dan
- c) Menganalisis tujuan yang bersifat jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

2) Metode Analisis Masukan-Keluaran

Dengan menggunakan teknik ini, faktor-faktor seperti masukan pendidikan, proses pendidikan, dan hasil pendidikan dapat dianalisis. Untuk menggunakan metode ini dalam perencanaan pendidikan, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Menganalisis faktor-faktor masukan pendidikan, seperti analisis kebijakan mutu sekolah, analisis ketersediaan dan kesiapan sumber daya, analisis harapan kinerja yang optimal, analisis terhadap peserta didik baru, analisis manajemen MBS, dan sebagainya.
- b) Menganalisis proses layanan pendidikan, seperti analisis efektivitas pendidikan, analisis tentang budaya sekolah, tentang kepemimpinan sekolah yang demokratis, tentang pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang efektif, transparan, dan akuntabel, tentang budaya sekolah, tentang tim kerja yang solid, cerdas, visioner, dan dinamis, dan tentang pengelolaan sumber daya sekolah yang mandiri.

- c) Menganalisis hasil pendidikan, seperti kualitas karya sekolah, produktivitas anggota sekolah, hubungan lulusan dengan kebutuhan masyarakat, dan sebagainya.

3) Metode Analisis Ekonometrik

Metode ini melibatkan pengukuran perubahan yang terkait dengan aspek ekonomi menggunakan data kuantitatif, statistik, dan empiris. Metode ini mirip dengan perencanaan pendidikan berbasis efisiensi biaya atau analisis untung-rugi. Untuk menggunakan metode ini dalam perencanaan pendidikan, langkah-langkah berikut harus dilakukan:

- a) melakukan analisis kuantitatif atau empiris tentang dana dan sumber daya perusahaan, yang dapat dioptimalkan untuk mencapai keuntungan finansial yang maksimal; dan
- b) melakukan analisis tentang potensi hasil layanan pendidikan yang dapat diserap oleh dunia usaha atau industri, sehingga pendidikan dapat menjadi bisnis yang menguntungkan. Akibatnya, sistem pendidikan yang tidak menghasilkan nilai ekonomi harus dihentikan.

4) Metode Diagram Sebab-Akibat

Metode ini merupakan suatu pendekatan digunakan dalam perencanaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan dengan menggunakan rangkaian hipotetis. Metode ini serupa dengan strategi. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pengguna metode ini dalam merencanakan pendidikan adalah:

- a) Menyelidiki berbagai masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh dunia pendidikan di masa depan. Dalam hal ini, Analisis SWOT, yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman harus dilakukan secara komprehensif terhadap setiap elemen atau bidang pendidikan yang direncanakan untuk dibangun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana setiap komponen atau bidang institusi pendidikan siap untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Menganalisis tindakan atau cara yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah atau tantangan masa depan.

5) Metode Analisis Siklus Kehidupan

Metode di mana sumber daya yang tersedia untuk sekolah dialokasikan dengan mempertimbangkan siklus kehidupan produksi atau output layanan pendidikan, seperti buku, proyek, program, dan proses kegiatan layanan. Perencana pendidikan harus mempertimbangkan hal-hal berikut saat menggunakan pendekatan ini:

- a) Konseptualisasi program pendidikan;
- b) Spesifikasi program pendidikan;
- c) Membuat prototipe layanan pendidikan;
- d) Pengujian dan evaluasi program pendidikan;
- e) Operasi; dan
- f) Produk atau hasil program pendidikan (misalnya, buku).

6) Metode Proyeksi

Metode Proyeksi adalah metode yang umumnya digunakan untuk merencanakan pendidikan pada tingkat mikro, seperti lembaga pendidikan satuan. Metode proyeksi dalam perencanaan pendidikan melibatkan pengembangan metode untuk memecahkan masalah proyeksi lima tahunan, data sekolah, populasi usia, jumlah

siswa, kebutuhan ruang kelas, dan kebutuhan guru. Metode ini memiliki setidaknya tiga teknik proyeksi:

- a) Angka pertumbuhan siswa, yaitu jumlah siswa yang meningkat setiap tahun;
- b) Kohort siswa, yang terdiri dari sekelompok siswa yang bersekolah mulai dari kelas satu hingga kelas terakhir;
- c) Fluktuasi siswa, yang memperhitungkan faktor-faktor seperti pengulangan, kenaikan kelas, dan putus sekolah, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan.

Pembahasan

Analisis Di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah

Profil Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah

Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis boarding school dibawah naungan Yayasan Miftahul Jannah Baleendah, yang berada di Jl. Adipati Agung No. 40, Baleendah Kab. Bandung. Pendidikan yang diselenggarakan bersifat wajib ditempuh selama 6 tahun Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI) bagi calon santri lulusan setingkat SD/MI dan 3 tahun khusus untuk lulusan setingkat SMP/MTs. Dalam penyelenggaraan pendidikan KMI ini terdaftar sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Jadi kurikulum yang diterapkan dalam pengajaran kombinasi dari Pesantren Gontor untuk materi pembelajaran pesantren dan kurikulum madrasah yaitu kurikulum 2013.

Visi Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah adalah untuk menjadi pondok pesantren unggulan dalam pencapaian prestasi, memiliki daya saing yang kuat, serta mengedepankan nilai-nilai Islami dalam karakter dan moral. Misi-misi yang diemban adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran dan layanan informasi yang berlandaskan nilai-nilai Islami.
- b. Memberikan bekal kepada seluruh warga sekolah agar memiliki keseimbangan antara wawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), IMTAQ (Iman dan Taqwa), dan Life Skill (keterampilan hidup) serta kemampuan berbahasa asing untuk menghadapi persaingan global.
- c. Menanamkan nilai-nilai kerja ikhlas, keras, cerdas, tangkas, tuntas, ramah, berkualitas, toleransi dalam menghadapi perbedaan, serta menjadi ahli fikir yang senantiasa berdzikir kepada Allah. (Pesantren Al Ihsan Baleendah, n.d.)

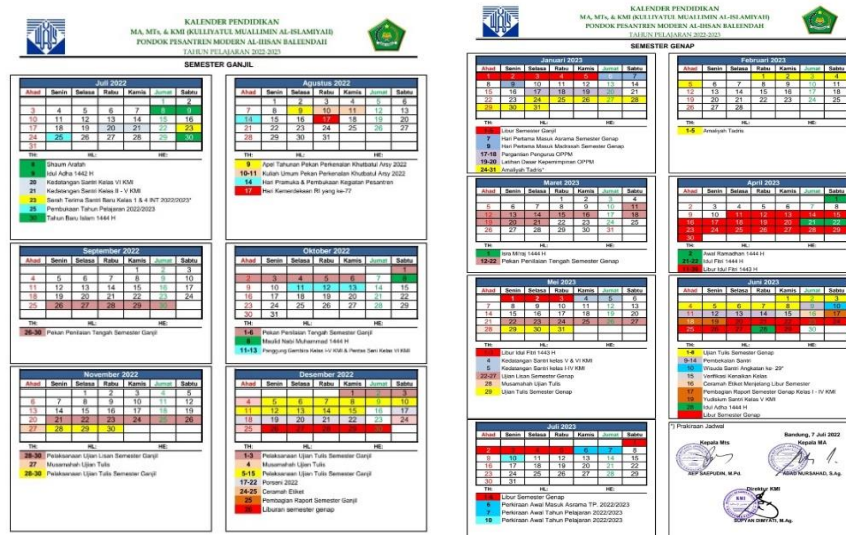
Analisis Model Perencanaan Pendidikan di Pesantren Al Ihsan Baleendah

Model Planning, Programming, Budgeting System (PPBS)

1) Planning/ Perencanaan

Sebelum memasuki awal tahun ajaran baru, di pesantren Al Ihsan selalu mengadakan rapat terbatas untuk merencanakan program-program selama satu tahun ke depan berupa kalender akademik. Rapat terbatas ini hanya dihadiri oleh pimpinan pesantren, direktur KMI, kepala madrasah aliyah dan tsanawiyah serta bagian pengasuhan santri putra dan putri. Program yang direncanakan terdiri dari program akademik dan non akademik. Setelah merencanakan program, mendiskusikan tentang penempatan tugas-tugas terhadap sumber daya manusia yang ada di pesantren yang terdiri dari Penempatan kepala dan unit bagian, penempatan pembina/ pengasuh asrama, penempatan pelaksana kepanitiaan dan

penempatan wali kelas. Berikut merupakan kalender akademik Pondok Pesantren Al Ihsan Baleendah tahun ajaran 2022-2023:



Gambar 1. Kalender Akademik TP. 2022/2023

2) Programming/ Penyusunan Program

Dalam menyusun program, pesantren al ihsan memiliki 2 kategori yaitu program akademik dan non akademik. Berikut ini program tahunan pondok pesantren Al Ihsan yang rutin diadakan:

- a) Program akademik berupa kuliah umum pekan perkenalan khutbatul arsy, pekan PTS, pelaksanaan ujian lisan dan ujian tulis dalam rangka PAS, wisuda tahfiz quran, ceramah Etiket, study tour khusus kelas 4 KMI, pergantian pengurus OPPMAI dan LDK, study banding khusus kelas 5 KMI serta amaliyah tadriss khusus kelas 6 KMI.
- b) program non akademik berupa pawai obor menyambut tahun baru Islam, tabligh akbar untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw., panggung gembira dan pentas seni, rihlah dufan/jogja, serta porseni.

Adapun program mingguan dan harian yang rutin diadakan yaitu bidang kebahasaan Arab dan Inggris, kepramukaan, tahsin quran dan ekstrakurikuler yang terdiri dari tilawatil quran, taekwondo, badminton, basket, voli, futsal, music, tim redaksi, dan marching band.

3) Budgeting/ Penganggaran

Setelah tersusun program kemudian dilanjutkan ke tahapan pengajuan anggaran untuk terlaksananya program tersebut. Setiap program ada bendaharanya masing-masing yang biasanya merumuskan rencana anggaran bersama dengan ketua pelaksana program tersebut. Selanjutnya rencana anggaran setiap program diajukan kepada bendahara pusat pondok pesantren.

Hasil dari wawancara dengan bendahara pondok pesantren(Sidik Rilman Taufik, 2022), Bapak Sidik Rilman Taufik, S. Kom. bahwa pengelolaan keuangan di pondok pesantren Al Ihsan tersentralisasi oleh bendahara pusat/yayasan. Adapun sumber dana pesantren yaitu dari wali santri dan sumber lain. Pengeluaran keuangan pondok pesantren dialokasikan untuk belanja pegawai, operasional, belanja kegiatan dan sesuai surat tugas. Contoh sumber dana yang masuk pesantren dari penerimaan santri baru:

معهد الإحسان للتربية الإسلامية الحديثة
BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN
AL-IHSAN BALEENDAH - KABUPATEN BANDUNG

**RINCIAN BIAYA PENDAFTARAN
KELAS 1 KMI (TINGKAT MTS/SMP)**
TAHUN AJARAN 2023/2024

FORMULIR PENDAFTARAN
RP. 250.000,-

DOP Rp. 400.000,- (Asrama, Listrik, Air, DSB)
UANG MAKAN Rp. 500.000,- (Makan 3x Sehari)
LAUNDRY Rp. 60.000,- (Cuci 2x Seminggu)
Biaya Perbulan Rp. 960.000,-

RINCIAN BIAYA PENDAFTARAN SANTRI BARU MTS / SMP :			
1. Biaya Pangkal Sekolah	Rp. 500.000	7. Estimasi harga buku Pelajaran untuk 1 Tahun Pertama (tidak termasuk buku tulis)	Rp. 2.200.000
2. Biaya Pengembangan Pendidikan	Rp. 6.000.000	8. Perengkapan Santri :	
3. DOP Bulan Pertama (Juli)	Rp. 400.000	a. Seragam	Rp. 250.000
4. Uang Makan Bulan Pertama (Juli)	Rp. 500.000	b. Kartu Pelajar	Rp. 15.000
5. Laundry Bulan Pertama (Juli)	Rp. 60.000	c. Pemeriksaan Kesehatan	Rp. 25.000
6. Biaya Kegiatan Tahunan		d. Buku Report Kesehatan	Rp. 25.000
a. Perpusokan	Rp. 100.000	e. Buku Report Kebersihan	Rp. 60.000
b. Lab IPA, IPS	Rp. 100.000	9. Seragam Santri :	
c. Lab Bahasa	Rp. 100.000	- Seragam Sekolah	
d. Lab Komputer	Rp. 150.000	- Seragam Pramuka	
e. POLINE-STREEM	Rp. 100.000	- Seragam Olahraga	
f. Olahraga	Rp. 100.000	- Seragam Batik	
g. Pramuka	Rp. 100.000	- Seragam Asrama (Putra)	
h. Air Minum Steril	Rp. 100.000	- Kantong Sental	
i. Khutbahul 'Ayyid	Rp. 100.000	10. Tambahan Seragam Khusus PUTRI	
j. Kalender 2024	Rp. 50.000	- Kain Jubah	
k. Ektorakurkuler (Buku Cabang)	Rp. 150.000	- Kerudung Putih Polos	
l. Deposit Waqf Santri (Satu Tahun)	Rp. 150.000	- Kerudung Coklat Pramuka	
m. Pemas Siera Santri	Rp. 200.000	- Celemek Tala Boga	
n. Kain Klat Raya Klat Adha 1444 H	Rp. 100.000		
o. Kemas Santri	Rp. 400.000		
p. Ujian Akhir Semester 1 & 2	Rp. 500.000		
q. Organogram Pelajar CIPPRI	Rp. 200.000		
r. Penyalihansan Leman	Rp. 600.000		
		Menyetujui jika mengundurkan diri, seluruh biaya yang telah dibayarkan tidak dapat dikembalikan lagi	

TOTAL BIAYA PENDAFTARAN SANTRI PUTRA MTS/SMP
RP. 13.450.000,-

TOTAL BIAYA PENDAFTARAN SANTRI PUTRI MTS/SMP
RP. 13.550.000,-

PEMBAYARAN DAPAT DILAKUKAN

- Transfer
 - BANK BNI No Rek : 660 640 6415
 - A/N PONPES AL-IHSAN BALEENDAH
- Setor Tunai
 - Kantor ADM. Keuangan Yayasan Miftahul Jannah Baleendah
 - Serin s/d Sabtu Jam 08.00-16.00 WIB

Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah | www.pesantrenalhsanba.or.id | pesantrenalhsan.baaleendah

Gambar 2. Rincian Biaya Masuk Santri Baru TP. 2023/2024

Dari rincian dana masuk tersebut, akan dikelompokkan sesuai pos keuangan masing-masing. Dalam pengajuan rencana anggaran untuk kegiatan tidak akan semuanya dikeluarkan tapi ada pembatasan dalam menggunakan keuangan. Dari dana masuk yang ada akan dipisahkan sebesar 20% untuk save anggaran yang akan dialokasikan untuk rencana pengembangan bangunan sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren Al Ihsan.

Analisis Metode Perencanaan Pendidikan di Pesantren Al Ihsan Baleendah

Metode Analisis Sumber- Cara- Tujuan

Metode perencanaan pesantren Al Ihsan dalam menentukan tugas kepanitiaan program-program kegiatan didominasi dari SDM yang tinggal di dalam pesantren. Karena SDM yang tinggal bersama santri 24 jam lebih memahami alur dan kebijakan di pesantren sehingga hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga, dalam memudahkan proses pelaksanaan program dari segi koordinasi dan pengawasan para pembina terhadap panitia pelaksana kegiatan. Contoh untuk program kebahasaan santri yang harus dikembangkan dan diawasi setiap hari seperti kegiatan:

1. Pemberian kosa kata bahasa Arab dan Inggris setiap hari setelah shalat subuh.
2. Pelaksanaan kegiatan pidato bahasa Arab, Inggris dan Indonesia dilakukan tiga kali dalam satu minggu.
3. Program pembetulan penggunaan bahasa asing yang baik dan benar yang dilakukan satu bulan sekali.
4. Dan program persidangan kebahasaan bagi yang melanggar tidak memakai bahasa resmi di pesantren.

Program kebahasaan di atas dapat berjalan dengan baik dengan adanya SDM yang kebersamai santri selama 24 jam di pesantren. Didukung oleh contoh-

contoh teladan dari para SDM yang mengikuti aturan pesantren untuk menggunakan bahasa resmi di lingkungan pesantren. Adanya contoh-contoh teladan dari para SDM pesantren diperlukan seorang sosok pemimpin yang selalu menjalin komunikasi baik dengan para anggotanya dan saling memberikan motivasi terhadap satu sama lain. (Harianto, 2023)

Berdasarkan penelajisan tersebut Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbasis boarding school. Mereka memiliki program pendidikan formal yang mencakup Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI) selama 6 tahun bagi calon santri lulusan setingkat SD/MI dan 3 tahun khusus untuk lulusan setingkat SMP/MTs. Pondok pesantren ini memiliki visi untuk menjadi unggulan dalam pencapaian prestasi dan mengedepankan nilai-nilai Islami dalam karakter dan moral.

Dalam perencanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah, mereka menggunakan Model Planning, Programming, Budgeting System (PPBS). Proses perencanaan dimulai dengan rapat terbatas yang melibatkan pimpinan pesantren dan staf terkait untuk merencanakan program-program selama satu tahun ke depan. Program-program tersebut terbagi menjadi akademik dan non-akademik. Setelah merencanakan program, dilakukan penempatan tugas-tugas kepada sumber daya manusia yang ada di pesantren.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan program yang terdiri dari program akademik seperti kuliah umum, ujian, dan tahfiz Quran, serta program non-akademik seperti perayaan hari besar dan kegiatan sosial. Ada juga program-program mingguan dan harian yang rutin diadakan seperti kegiatan bahasa Arab dan Inggris, kepramukaan, tahsin Quran, dan ekstrakurikuler lainnya.

Setelah itu, dilakukan penganggaran untuk setiap program. Rencana anggaran disusun oleh bendahara program bersama dengan ketua pelaksana program, dan diajukan kepada bendahara pusat pondok pesantren. Pengelolaan keuangan di pondok pesantren Al-Ihsan dilakukan oleh bendahara pusat/yayasan. Sumber dana pesantren berasal dari wali santri dan sumber lain. Pengeluaran keuangan dialokasikan untuk belanja pegawai, operasional, kegiatan, dan sesuai dengan surat tugas.

Metode perencanaan pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah adalah metode Analisis Sumber-Cara-Tujuan. Tugas kepanitiaan program-program kegiatan didominasi oleh staf yang tinggal di pesantren karena mereka lebih memahami alur dan kebijakan di pesantren. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pelaksanaan program dan memastikan koordinasi dan pengawasan yang baik. Contoh program kebahasaan di pesantren dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh staf yang tinggal bersama santri dan memberikan contoh teladan dalam penggunaan bahasa resmi pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah, penelitian ini mempelajari tentang cara merencanakan dan metode perencanaan pendidikan Islam di pesantren tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analitis.

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan adalah proses untuk menyusun alternatif keputusan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Perencanaan pendidikan melibatkan analisis dan

pengambilan keputusan yang konsisten dan sistematis, serta mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial budaya, dan kebutuhan nasional.

Dalam penelitian ini, berbagai model perencanaan pendidikan dibahas. Ini termasuk model Planning, Programming, and Budgeting System (PPBS), model penentuan target, model pembiayaan dan efektivitas biaya, dan model perencanaan komprehensif. Model perencanaan komprehensif digunakan untuk melihat bagaimana sistem pendidikan secara keseluruhan berubah, sedangkan model PPBS menggabungkan perencanaan, program, dan penganggaran dalam satu sistem yang komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga mencakup metode perencanaan pendidikan, seperti analisis sumber-cara-tujuan, analisis masukan-keluaran, analisis ekonometrik, analisis siklus kehidupan, dan diagram sebab-akibat. Setiap metode memiliki pendekatan dan teknik analisis yang berbeda dalam menyusun perencanaan pendidikan.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan dalam pendidikan Islam di pondok pesantren. Dalam konteks ini, model dan metode perencanaan pendidikan digunakan untuk merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya, mengembangkan program, dan mengukur efektivitas pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merencanakan pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan di pondok pesantren.

Konflik Kepentingan

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Profesor Jaja Jahari, Profesor Rusdiana, Profesor Badrudin, Dr. Dian, Dr. Sulhan atas kontribusinya sebagai spesialis dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Badrudin. (2020). *Dasar-dasar Manajemen* (Alfabeta, Ed.; cet. 2).
- Batlaery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135–155.
- Endin Mujahidin. (2009). *perencanaan pendidikan* (pp. 55–55). program pascasarjana UIKA Bogor.
- Harianto, H. (2023). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENUNJANG KUALITAS KINERJA TENAGA ADMINISTRASI TATA USAHA DI MAN 2 LOMBOK TENGAH. *EDISI*, 5(1), 18–28.
- Kasmawati, K. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Idarah*, 3(1), 138–147.

- Nardawati, N. (2021a). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556568.
- Nardawati, N. (2021b). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556568.
- Pesantren Al Ihsan Baleendah. (n.d.). *visi misi lembaga pesantren al ihsan baleendah*. Retrieved October 18, 2022, from <https://pesantrenalihsanbe.or.id/visi-misi>
- Rahmat, P. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PARA PELAKU SEKTOR INFORMAL DI PASAR TALAGA KABUPATEN MAJALENGKA. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(01).
- Sidik Rilman Taufik. (2022, October 20). *perencanaan di pesantren al ihsan baleendah*.
- Usman. (2008). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.